

Pengaruh Edukasi Screening HIV/AIDS Terhadap Sikap Ibu Hamil

Fathia Fakhri Inayati Said^{1*}, Narli Makualina², Rika Harini³, Ricky Riyanto Iksan⁴

¹⁻²Prodi Profesi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jayapura

³Prodi Profesi Ners Universitas Bani Saleh

⁴Prodi Profesi Ners Institut Tarumanagara

Email Korespondensi: fathiasad45@gmail.com

Disubmit: 03 Juli 2024

Diterima: 11 Agustus 2024

Diterbitkan: 18 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.16000>

ABSTRACT

Background: Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is an infectious disease caused by the Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV/AIDS can be transmitted through blood transfusions, sexual intercourse, HIV-infected syringes, organ transplants and transmission from mother to fetus. To deal with transmission from mother to fetus, the government has a Triple Elimination program where pregnant women are required to undergo screening, one of which is HIV screening. /AIDS For this reason, education regarding HIV screening is needed to improve attitudes regarding HIV/AIDS screening in pregnant women. Research Objective: To determine the effect of HIV/AIDS screening education on the attitudes of pregnant women at the Sentani Community Health Center in 2023. Research Method: This research uses a pre-experimental design with a one group pretest - posttest design research design, the instruments used in this research were Lieflet and questionnaires. The sampling technique used purposive sampling as many as 72 respondents. Results: Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank test showed that there was a difference in the mean value before (48.29) and after being given the HIV/AIDS Screening Education intervention for pregnant women (59.59) with an increase in the mean value of 11.3 with a significance value (p value) = 0.000 < 0.05 Conclusion: There is an influence of providing HIV/AIDS screening education on the attitudes of pregnant women.

Keywords: Education, HIV/AIDS, Pregnant Women

ABSTRAK

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Human Immunodeficiency Virus (HIV). HIV/AIDS dapat menular melalui transfuse darah, seksual, jarum suntik yang terinfeksi HIV, transplantasi organ dan penularann dari ibu ke janin, untuk menangani penularan dari ibu ke janin pemerintah memiliki program Triple Eliminasi dimana ibu hamil diwajibkan melakukan screening salah satunya yaitu screening HIV/AIDS Untuk itu perlunya edukasi terkait screening HIV untuk meningkatkan sikap terkait screening HIV/AIDS Pada ibu hamil. Untuk mengetahui pengaruh edukasi screening HIV/AIDS terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Sentani 2023. Penelitian ini menggunakan desain Pre-eksperimental dengan rancangan penelitian one grup pretest - posttest design, instrument yang digunakan pada

penelitian ini adalah Lieflet dan kuesioner. tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 72 responden. Analisa data dengan uji Wilcoxon Signed Rank mendapatkan hasil adanya perbedaan nilai mean sebelum (48.29) dan sesudah diberikan intervensi Edukasi Skrining HIV/AIDS pada ibu hamil (59.59) dengan peningkatan nilai mean 11.3 dengan nilai signifikansi (p value) = $0.000 < 0.05$. Adanya pengaruh pemberian edukasi skrining HIV/AIDS terhadap sikap ibu hamil.

Kata Kunci: Edukasi, HIV/AIDS, Ibu Hamil

PEDAHULUAN

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dimana virus tersebut dapat menyerang system kekebalan tubuh manusia. Penyakit ini disebabkan oleh. HIV ditemukan pada cairan darah dan kelamin yang menular melalui transfuse darah, seksual, jarum suntik yang terinfeksi HIV, transplantasi organ dan penularann dari ibu ke janin. Menurut data WHO, HIV/AIDS tertinggi diderita oleh ibu rumah tangga (WHO, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari United Nations Programe on HIV and AIDS (UNAIDS) dan World Health Organization (WHO) tahun 2020, jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS di dunia adalah 36,9 juta, jumlah infeksi HIV pada wanita meningkat sebesar 50%, P. Hal ini disebabkan banyaknya laki-laki yang melakukan hubungan seks tanpa pengaman. Di Asia Selatan dan Tenggara, 4 juta orang terinfeksi HIV/AIDS selama kehamilan, tetapi hanya 7% dari 359/100.000 kehamilan yang dites HIV, jauh dari target (WHO, 2020).

Sementara berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2020) mencatat 2.404.754 ibu hamil dites HIV dan 6.094 ibu hamil (0,2%) dinyatakan positif HIV. Selama ini, 2.211 orang berpartisipasi dalam pengobatan HIV dan ARV. Sedangkan data periode Januari-Maret 2021,

jumlah ibu hamil yang dites HIV sebanyak 520.974 dan jumlah orang yang positif HIV sebanyak 1.590 (0,3%) sedangkan jumlah orang yang mendapat perawatan HIV dan pengobatan ARV sebanyak 500 orang (RI Kementerian Kesehatan, 2020). Berdasarkan data SIHA Kemkes kasus HIV sampai dengan Maret 2022 berjumlah 466, 978 kasus. Papua sendiri menduduki posisi ke 5 setelah DKI Jakarta 76, 103, Jawa Timur 71, 909 , Jawa Barat 52, 970, Jawa Tengah 44,649 dan Papua 41, 286. Sedangkan untuk kasus penderita AIDS Papua menduduki kasus tertinggi yaitu 137. 397 orang (SIHA Kemkes, 2022).

Screening atau deteksi dini HIV/AIDS pada ibu hamil biasa dilakukan diawal kehamilan untuk mengetahui sejak dini agar berikutnya mendapatkan penanganan yang tepat. Program ini ditetapkan oleh edaran Menkes nomor GK/Menkes/001/I/2013 tentang pelayanan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak PPIA dimana ibu yang mendapatkan pelayanan antenatal wajib untuk melakukan pdmeriksaan HIV/AIDS yang dilaksanakan bersamaan dengan pemeriksaan laboratorium lainnya.

Hal- hal yang dapat mempengaruhi Screening HIV pada ibu hamil adalah pengetahuan sikap dan perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soli (2021) mendapatkan hasil bahwa factor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan screening HIV/ AIDS

adalah faktor pengetahuan, sikap, jarak dan dukungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nainggolan, 2021 menjelaskan faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam screening HIV/AIDS adalah pengetahuan, sikap, persepsi, kebudayaan, sumber informasi, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.

Berdasarkan pengambilan data awal di puskesmas Sentani Hasil wawancara pada ibu hamil yang melakukan konsultasi kehamilan di poli kebidanan puskesmas X, 10 dari 10 Ibu mengatakan diminta oleh petugas untuk melakukan *screening* HIV/AIDS. Saat ditanya terkait sikap mereka Ketika diarahkan untuk melakukan *screening* HIV/AIDS 7 diantaranya mengatakan sebenarnya mereka merasa enggan untuk melakukan *Screening* HIV/AIDS saat ditanya terkait alasannya, mereka hanya menjawab "Tidak mau saja".

Untuk itu perlunya edukasi terkait *screening* HIV untuk meningkatkan sikap terkait *screening* HIV/AIDS Pada ibu hamil. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " Pengaruh Edukasi *Screening* HIV/AIDS Terhadap Sikap Ibu Hamil di Puskesmas X".

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh edukasi *screening* HIV/AIDS terhadap sikap ibu hamil di Puskesmas Sentani 2023. Pertanyaan penelitian apakah pemberian edukasi pada ibu hamil dapat menurunkan kejadian HIV AIDS?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep HIV AIDS

Definisi HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem imun tubuh, yang lebih spesifik nya yaitu sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menyerang sel CD4, menurunkan imunitas seseorang terhadap infeksi seperti tuberkulosis

dan beberapa jenis kanker. Jika jumlah CD4 seseorang turun dibawah 200, itu menandakan bahwa imunitas berada pada level sangat terancam, hal ini membuat tubuh menjadi lebih rentan terhadap infeksi atau penyakit lain. Seseorang dengan jumlah CD4 dibawah 200 disebut *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) (WHO, 2021).

Etiologi

Penyebab penyakit AIDS adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yaitu virus yang masuk dalam kelompok retrovirus yang biasanya menyerang organ vital sistem kekebalan tubuh manusia. Penyakit ini dapat ditularkan melalui penularan seksual, kontaminasi patogen didalam darah, dan penularan masa perinatal (Nursalam & Kurniawati, 2018).

Konsep Sikap ibu Hamil

Sikap tentang Pencegahan Penularan Ibu ke Anak Yunadi & Septiyaningsih (2020) bahwa sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tersebut melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan seseorang tentang sesuatu hal akan dapat mempengaruhi sikapnya. Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk merespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, objek atau situasi tertentu.

Sikap mengandung suatu penelitian emosional/afektif (senang, benci, sedih, setuju). Selain bersifat positif dan negatif, sikap memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda (sangat benci, agak benci, tidak setuju) (Moore & Allen (2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasy-eksperimental* dengan *design One Group Pretest Posttest*. Yang bertujuan untuk mengetahui sikap ibu hamil sebelum dilakukan edukasi *Screening* HIV/AIDS dibandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan edukasi *Screening* HIV/AIDS sehingga hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat.

Dimana jumlah sampel menggunakan *minimal sampling* sebanyak 72 responden. Instrument yang digunakan adalah instrumen *Screening* HIV/AIDS dan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi square*

Kriteria inklusi Ibu hamil dan bersedia menjadi responden, kriteria eksklusi ibu hamil yang mengidap penyakit HIV atau penyakit komplikasi lainnya.

HASIL

Dalam penyajian analisis data responden menggunakan tabel di antaranya meliputi karakteristik

responden seperti; menggunakan jumlah usia, jumlah kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sumber media.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
17-25	44	61.1
26-35	23	31.9
36-45	5	6.9
Total	72	100.0
Jumlah Kehamilan		
Primigravida	44	61.1
Multigravida	28	38.9
Total	72	100.0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	7	9.7
SD	9	12.5
SMP	13	18.1
SMA	39	54.2
Perguruan Tinggi	4	5.6
Total	72	100.0
Pekerjaan		
IRT	41	56.9
PNS	2	2.8
Swasta	29	40.3
Total	72	100.0
Media Informasi yang Pernah Diterima		
TV		
Radio	5	6.9
Internet	0	0.0
Keluarga	33	45.8
Petugas	5	6.9
Kesehatan	29	40.3
Teman	0	0.0
Total	72	100.0

Sumber, Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menjabarkan usia responden, dari 72 responden yang diteliti, 44 orang (61.1%) berusia 17-25 tahun, 23 orang (31.9%) berusia 26-35 tahun, dan 5 orang (6.9%) berusia 36-45 tahun.

Berdasarkan jumlah kehamilan. 44 responden (61.1%) memiliki jumlah kehamilan primigravida, dan 28 responden (38.9%) memiliki jumlah kehamilan multigravida. Berdasarkan pendidikan 7 orang (9.7%) tidak sekolah, 9 orang (12.5%) memiliki tingkat pendidikan SD, 13 orang (18.1%) memiliki tingkat pendidikan SMP, 39 orang (54.2%) memiliki tingkat pendidikan SMA, dan 4 orang (5.6%) berada pada jenjang perguruan tinggi.

Karakteristik berdasarkan 41 orang (56.9%) tidak bekerja, memilih menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) bekerja, 2 orang (2.8%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 29 orang (40.3%) bekerja swata.

Karakteristik berdasarkan sumber informasi yang didapatkan terkait *screening* HIV/AIDS. Dari 72 responden yang diteliti, 5 orang (6.9%) mendapatkan informasi melalui media Televisi (TV), 33 orang (45.8%) mendapatkan informasi dari internet, 5 orang (6.9%) mendapatkan informasi dari keluarga, dan 29 orang (40.3%) mendapatkan informasi dari petugas kesehatan. Sedangkan media seperti radio dan teman tidak ada responden yang mendapatkannya.

Tabel 2. Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah dilakukan Edukasi *Screening* HIV/AIDS

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu Sebelum Edukasi		
Positif	34	47.2
Negatif	38	52.8
Total	72	100.0
Pengetahuan Ibu Setelah Edukasi		
Positif	48	66.7
Negatif	24	33.3
Total	72	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada sikap ibu hamil sebelum dilakukan edukasi *screening* HIV/AIDS. Diketahui bahwa dari 72 orang yang diteliti, 34 orang (47.2%) memiliki sikap positif, dan 38 orang (52.8%) memiliki sikap negatif. Namun setelah dilakukan edukasi

screening HIV/AIDS diketahui bahwa dari 72 orang yang diteliti, 38 orang atau 66.7% memiliki sikap positif, dan 24 orang atau 33.3% memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki sikap positif setelah edukasi *screening* HIV/AIDS dilakukan.

Tabel 3 Sikap Ibu Hamil Terhadap Edukasi Screening HIV/AIDS

Variabel	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed) (p)
Setelah Edukasi-	Negative Ranks	15	
Sebelum Edukasi	Positive Ranks	1	8.50
	Ties	56	8.50
	Total	72	0.000

Sumber, Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji *Wilcoxon Test* diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan

sikap ibu hamil sebelum dan setelah edukasi screening HIV/AIDS dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan edukasi screening terhadap sikap ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada rentang usia 17-25 tahun atau masuk dalam rentang usia produktif dengan kategori masa dewasa awal. Berdasarkan penelitian Putri (2018) tugas perkembangan pada usia dewasa diantaranya: memilih pasangan hidup, mencapai peran sosial, bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional, belajar membangun kehidupan rumah tangga dengan pasangan hidup, mengasuh anak, dan menjadi warga negara yang baik.

Menurut Mazloomy et al (2020) sikap ibu hamil terhadap AIDS terbilang baik dan tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan usia. Traoré et al (2022) menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai HIV/AIDS secara umum baik, namun tidak berbeda berdasarkan usia. Manisha et al (2023) menemukan bahwa perempuan hamil memiliki kesenjangan dalam pengetahuan mereka tentang HIV/AIDS, namun tidak melaporkan adanya perbedaan sikap yang signifikan berdasarkan usia. Jahangiry et al (2021) menemukan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah

tentang penularan HIV, sehingga menyoroti perlunya kelas pendidikan dan konseling untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku terkait pencegahan HIV, terutama pada masa kehamilan bagi ibu di daerah marginal. Namun, tidak satupun dari penelitian ini yang secara spesifik membandingkan sikap terhadap HIV/AIDS berdasarkan usia.

Dari hasil penelitian sebagian besar responden memiliki kehamilam primigravida (hamil pertama kalinya). Jika dikaitkan dengan usia responden maka dapat dikatakan bahwa mayoritas ibu yang hamil berada pada kategori dewasa awal dimana usia ini terbilang awal mula pembentuk keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Ernawati et al (2020) bahwa kebanyakan responden yang mengikuti skrining HIV/AIDS adalah paritas primigravida dengan adanya dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Berdasarkan Pendidikan ibu hamil Sebagian besar berada dalam jenjang pendidikan SMA dimana responden dianggap responden dianggap telah mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri. Sedangkan, ibu hamil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sangat

minim. Hal ini sejalan dengan penelitian Khatoon et al (2021) menemukan bahwa perempuan berusia 30 tahun ke atas dan perempuan dengan pendidikan tinggi lebih cenderung menolak konseling dan skrining.

Penelitian Traoré et al (2022) menemukan bahwa angka skrining HIV/AIDS berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan. Sedangkan, penelitian Mazloomy et al (2020) menemukan bahwa pendidikan berhubungan signifikan dengan pengetahuan dan sikap tentang AIDS pada ibu hamil.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak sebagian besar ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati et al (2020) yang menemukan bahwa mayoritas sampel 84 orang (67.7%) dari 124 orang memilih menjadi ibu rumah tangga. Di Indonesia, perempuan atau ibu jarang memilih bekerja, karena adanya faktor budaya bahwa laki-laki atau suami ialah tulang punggung keluarga dan pencari nafkah. Namun, perlu diketahui juga bahwa perempuan atau ibu tidak dilarang untuk berkarir bergantung pada kesepakatan pada saat berumah tangga atau menikah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa berbanding seimbang antar informasi yang diterima ibu baik dari internet dan petugas kesehatan terkait *screening* HIV/AIDS. Penelitian Listyana & Rohmah (2021) menemukan bahwa dari 28 artikel terdapat bukti keefektifan intervensi edukasi penyampaian informasi dari perkembangan media elektronik melalui jejaring internet dan *website* individu dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran tentang penyakit HIV/AIDS.

Berbeda dengan penelitian Soli et al (2022) petugas kesehatan tidak memiliki pengaruh terhadap

keikutsertaan ibu melakukan *screening* HIV/AIDS walaupun tenaga kesehatan telah berperan aktif dalam memberikan penjelasan, masih banyaknya ibu hamil yang menolak mengikuti skrining HIV/AIDS. Sehingga, peran keluarga atau suami sangat penting dalam mendorong pembentukan perilaku ibu hamil dalam mencari informasi dan melakukan pemeriksaan yang dibutuhkan selama proses kehamilan.

Sikap Ibu Terhadap Edukasi Screening HIV/AIDS

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang pengaruh *edukasi screening* HIV/AIDS terhadap sikap ibu hamil dilihat dari nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ dengan demikian peneliti mengetahui adanya perbedaan sikap ibu hamil sebelum (positif 34 orang, negatif 38 orang) dan setelah *edukasi screening* HIV/AIDS dilakukan (positif 48 orang, negatif 24 orang). Dari hasil ini juga peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat 14 orang yang memiliki perubahan sikap kearah positif.

Penelitian Nainggolan et al (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap dengan pelaksanaan skrining HIV/AIDS pada ibu hamil dengan nilai $p=0,045 < 0,05$. Sikap positif ini 7,2 kali lebih besar jika dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negatif. Walaupun, tidak semua ibu hamil mau melakukan *screening* HIV/AIDS, mereka memiliki sikap positif atas pelaksanaan skrining dengan alasan belum mengetahui seperti apa bentuk tes dan manfaatnya. Beberapa ibu tetap melakukan pemeriksaan karena mengikuti anjuran dari petugas kesehatan yang telah menjelaskan terlebih dahulu.

Trindade et al (2021) menyoroti perlunya mengintensifkan layanan kesehatan bagi perempuan selama perawatan pranal, menjamin

diagnosis dini dan meningkatkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral dan kesadaran dalam melakukan skrining. Selain itu, penelitian Yee et al (2020) menemukan bahwa perempuan hamil sering kali bertanggung jawab atas kesehatan keluarga dan bersedia melakukan tes HIV pada pasangannya, namun pertimbangan kebutuhan dan persepsi risiko dapat mempengaruhi keinginan untuk melakukan tes.

Sedangkan, Yunadi & Septiyaningsih (2020) meneliti hubungan antara pengetahuan dan partisipasi ibu hamil dalam skrining HIV/AIDS, namun penelitian tersebut tidak menemukan hubungan yang signifikan antara keduanya.

Dari penelitian Wulandari et al (2022) ditemukan bahwa sikap terhadap tes HIV berhubungan erat dengan perilaku ibu, namun tidak dengan pengetahuannya. Sedangkan penelitian Traoré et al (2022) menemukan bahwa ibu hamil pada umumnya memiliki pengetahuan yang baik tentang penularan dan pencegahan HIV, namun kampanye kesadaran masih diperlukan.

Sejalan dengan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Mayasari et al (2023) pentingnya pemberian edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran diri ibu hamil dalam melakukan skrining HIV/AIDS di Puskesmas terdekat, sehingga jika ada ibu yang positif dapat segera dilakukan pengobatan dini.

Penelitian Shrivastava & Shrivastava (2020) merekomendasikan penggunaan media digital dan penyedia awam untuk meningkatkan jangkauan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Moore & Allen (2019) menekankan pentingnya tes segera bagi perempuan yang hanya menerima sedikit atau tidak sama sekali layanan

prenatal dan mereka yang akan melahirkan dengan status HIV yang tidak diketahui.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat meskipun perempuan hamil pada umumnya memiliki sikap positif terhadap skrining HIV/AIDS, kampanye *edukasi* dan kesadaran masih diperlukan untuk meningkatkan tingkat sikap dan meningkatkan angka skrining.

KESIMPULAN

Ada Pengaruh *edukasi screening* HIV/AIDS terhadap sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sentani, 0.000 yang berarti adanya signifikansi dari *edukasi* yang dilakukan.

SARAN

1. Bagi Responden

Penelitian ini mampu meningkatkan kognitif ibu hamil baik berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari intervensi edukasi *screening* HIV/AIDS.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam mata kuliah keperawatan HIV/AIDS, dan keperawatan komunitas, khususnya masalah HIV/AIDS pada ibu hamil dalam tatanan komunitas.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Kuesioner sikap dalam penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam penyampaian *edukasi screening* HIV/AIDS bagi pelayanan kesehatan. Selain itu juga, diharapkan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Sentani agar lebih meningkatkan program penyebaran informasi dengan cara *repetitive* sehingga ibu dapat *me-recall* dan mengingat informasi yang telah diberikan, serta memodifikasi

media penyampaian informasi agar lebih mudah diterima.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mendukung data awal penelitian terkait HIV/AIDS, dan mampu mengembangkan penelitian ini dengan judul perbedaan media edukasi berbasis website: *short video* dan *pamflet* dalam menyampaikan informasi kesehatan di era *digitalisasi* terhadap sikap ibu terkait *screening* HIV/AIDS

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, E., Sudirman, H., & Widodo, S. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Melakukan Tes Hiv Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cimanggis Depok Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i1.634>
- Hakim, L. N. (2020). *Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia The Urgency of The Elderly Welfare Law Revision*. 11(1), 43-55. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1589>
- Jahangiry, L., Aliyari, Z., & Ponnet, K. (2021). A study on the knowledge, attitudes, and behaviors of pregnant women regarding hiv and routine rapid testing: An assessment in a high-risk marginal area. *Healthcare (Switzerland)*, 9(7). <https://doi.org/10.3390/healthcare9070793>
- Khatoon, A., Husain, S., Husain, S., & Hussain, S. (2021). Frequency of pregnant women who accept HIV screening using rapid detection test and factors associated with acceptance. *International Journal of STD and AIDS*, 32(5), 470-475. https://doi.org/10.1177/0956462420976262/SUPPL_FILE/SJ-PDF-1-STD-10.1177_0956462420976262.PDF
- Listyana, S. P., & Rohmah, M. (2021). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Hiv/Aids Di Tangerang Tahun 2020 The. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1), 95-101. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/79/64>
- Manisha, Yadav, R., & Shaheen, R. (2023). Knowledge, attitudes, and practices regarding HIV/AIDS among pregnant females attending the antenatal clinic: a study at Dr. S. N. Medical College in Jodhpur, India. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 12(8), 2495-2499. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20232298>
- Mayasari, W., Rahareng, S., & Herliah, A. (2023). Edukasi Kesehatan tentang Tanda Bahaya HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Kepulauan Kamarian. *Jurnal Pandawa*, 1(3), 112-115.
- Mazloomi, S. S., Shirvani-Anarak, M., Tafti, A. A., Tabibnejad, N., & Sheikhha, M. H. (2020). *Knowledge and attitude about HIV/AIDS among pregnant women in Yazd, Iran. May 2014*.
- Moore, D. L., & Allen, U. D. (2019). HIV in pregnancy: Identification of intrapartum and perinatal HIV exposures. *Paediatrics and Child Health (Canada)*, 24(1), 42-45. <https://doi.org/10.1093/pch/pxy181>
- Nainggolan, A. W., Lumbanraja, S., & Sibero, J. T. (2021). Faktor yang Memengaruhi Skrining HIV/AIDS pada Ibu Hamil di Puskesmas Darul Aman Kabupaten Aceh

- Timur Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 335-351.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Shrivastava, S. R. B. L., & Shrivastava, P. S. (2020). Improving the uptake of human immunodeficiency virus testing services globally. *Journal of Research in Medical Sciences: The Official Journal of Isfahan University of Medical Sciences*, 25(1). https://doi.org/10.4103/JRMS.JRMS_886_19
- Soli, F. S., Nadapdap, T. P., & Nasution, R. S. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Skrining Hiv/Aids Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Stabat Lama. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1439-1454. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1752>
- Traoré, T., Traoré, S., Dao, S. Z., Camara, A., Donigolo, B., Sidibe, K., Traoré, B., Sonogo, M., Traoré, B., Coulibaly, A., Bocoum, A., Fané, S., & Traoré, Y. A. (2022). Practical Knowledge and Attitudes of Pregnant Women on HIV/AIDS at the Nianankoro FOMBA Hospital in Segou. *Scholars International Journal of Traditional and Complementary Medicine*, 5(3), 72-76. <https://doi.org/10.36348/sijtc.m.2022.v05i03.003>
- Trindade, L. de N. M., Nogueira, L. M. V., Rodrigues, I. L. A., Ferreira, A. M. R., Corrêa, G. M., & Andrade, N. C. O. (2021). HIV infection in pregnant women and its challenges for the prenatal care. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 74(Suppl 4), 1-7. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2019-0784>
- WHO. (2021). *HIV update, Global Summary Web, World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids#:~:text=HIV continues to be a,no cure for HIV infection. Diakses pada tanggal 29 November 2022.>
- Wulandari, S., Viridula, E. Y., Wijayanti, A., & Dyansah, A. (2022). Knowledge, Attitudes, and Behavior of Pregnant Women about HIV Screening. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 136-140. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.149>
- Yee, L. M., Leziak, K., Jackson, J., & Miller, E. S. (2020). *Attitudes towards male partner HIV testing among low-income, minority pregnant women and their partners*. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2020.100513>
- Yunadi, F. D., & Septiyaningsih, R. (2020). Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Melakukan Screening Hiv/Aids. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 488-492. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.823>